

Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014

Oleh:

Danies Pradana Yudha

Pembimbing: Arif Singapurwoko, S.E., M.B.A.

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family control* yang diukur dengan *family ownership* dan *family involvement* terhadap kinerja perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh *internal control* yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari seluruh Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang memenuhi kriteria berjumlah 82 perusahaan sehingga secara keseluruhan data pengamatan berjumlah 410 data. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *family ownership*, *family involvement*, komite audit dan variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan komisaris independen dan variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Family Control*, *Internal Control*, dan Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. *et al.*, (2012) menyatakan kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Oleh karena itu, untuk memperoleh kinerja perusahaan yang optimal perlu adanya kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen.

Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri perusahaan maupun yang bukan pendiri (Arifin, 2003). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers (KAP PwC) (2014) mengenai bisnis keluarga di Indonesia terdapat 87% perusahaan di Indonesia memiliki keterlibatan keluarga yang berperan sebagai pemilik dan manajemen. Persaingan antara perusahaan keluarga dan non-keluarga dapat dilihat dari dua perspektif yaitu kepemilikan (*ownership*) yang mana anggota keluarga menguasai aset perusahaan secara substansial dan keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen (*involvement*).

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para *stakeholders* (Dyanty *et al.*, 2012). Hal ini dapat mengurangi *agency problem* tipe I, yaitu konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Villalonga dan Amit, 2006).

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memberikan insentif yang lebih besar dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan pengontrolan terhadap aktifitas manajerial perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003), dimana salah satu cara yang dilakukan adalah memilih anggota keluarganya sendiri untuk mengelola perusahaan tersebut (Giovannini, 2010). Adanya keterlibatan keluarga dalam manajemen dirasa dapat mengurangi konflik *information asymmetry* dan *conflict of interest* dalam perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) berkaitan erat dengan kinerja perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance/KNKG, 2006) sehingga ketidakmampuan mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sama artinya dengan kinerja yang rendah. Adanya komite pengawas selaku internal kontrol yang dibentuk oleh komisaris diharapkan dapat meminimalkan tindakan tidak independen direktur keluarga.

Salah satu pengawasan internal dalam mekanisme GCG adalah dengan adanya komisaris independen. Teori agensi menyatakan bahwa komisaris independen merupakan faktor penting dalam membangun independensi dewan direksi. Komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak secara netral sehingga dapat menciptakan keseimbangan kepentingan dari pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Pengaruh *Family Control* Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan perusahaan oleh keluarga dapat menjadi baik atau buruk bagi perusahaan. Keberadaan keluarga pendiri perusahaan menjadi keunggulan untuk pengawasan perusahaan. Keluarga memiliki kesempatan yang besar untuk mengawasi manajer profesional dalam usaha menjaga kinerja perusahaan. Secara empiris dampak positif perusahaan keluarga dibuktikan oleh Villalonga dan Amin (2006).

Ciri unik perusahaan keluarga adalah adanya hubungan antara anak dan orang tua. Ini dapat membantu menyelaraskan pilihan strategi untuk pertumbuhan perusahaan. Keluarga cenderung akan lebih tertarik pada proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada sifat hubungan *household*, keluarga lebih mementingkan pihak lain di atas kepentingannya. Dalam hal demikian, manajer keluarga akan berkomitmen untuk menjalankan organisasi dengan baik. Menurut Sanjaya (2011) faktor *self-actualization* didalam keluarga merupakan salah satu alasan manajer keluarga berkomitmen untuk menjalankan perusahaan dengan benar.

Penelitian Lee (2006) dan Anderson dan Reeb (2003) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pengelolaan perusahaan memiliki efek positif terhadap profitabilitas, pekerjaan, dan pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: *Family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal.

Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sekaredi (2011) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik.

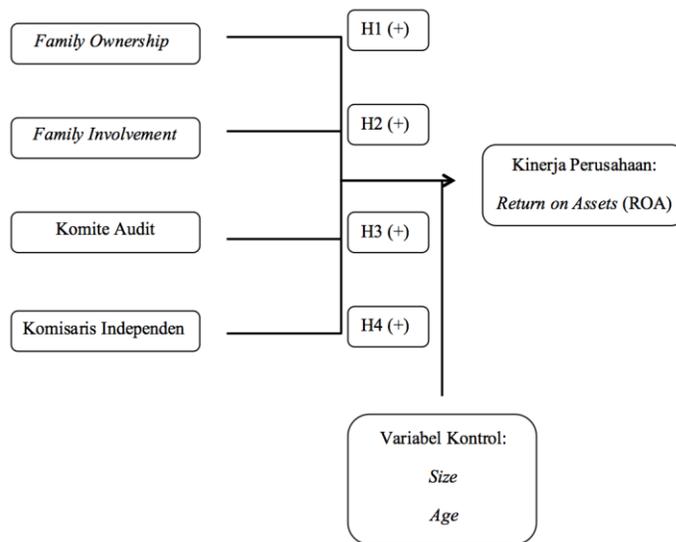
Non-executive director (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya GCG di dalam perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dalam penelitian Farida *et al.*, (2010), menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Pathan *et al.*, (2007), dan Abor dan Biekpe (2007) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara proporsi komisaris independen dengan kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014
2. Perusahaan keluarga yang telah mempublikasikan *annual report* di BEI untuk periode 2010-2014
3. Perusahaan keluarga yang terdapat kepemilikan saham oleh keluarga atau kelompok (institusi) tahun 2010-2014
4. Perusahaan keluarga yang terdapat keterlibatan keluarga di dalam jajaran dewan direksi tahun 2010-2014
5. Komisaris independen dan komite audit yang tercatat di perusahaan keluarga tahun 2010-2014

Kinerja Perusahaan

Pada penelitian ini, pengukuran kinerja perusahaan difokuskan pada pengukuran *Return on Assets* (ROA). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Family Ownership

Pada penelitian ini, pengukuran variabel difokuskan pada prosentase jumlah saham dari tiga dari kepemilikan langsung maupun tidak langsung: (1) saham yang secara langsung dimiliki oleh anggota keluarga (2) lintas pemegang saham dari group konglomerat pemilik perusahaan atau kepemilikan saham secara tidak langsung dari struktur keluarga (3) kepemilikan saham dari agen yang dikontrol oleh keluarga.

Family Involvement

Pada penelitian ini, pengukuran partisipasi keluarga (*family involvement*) difokuskan pada rasio jumlah keterlibatan keluarga dalam jajaran dewan direksi/ CEO yang dirumuskan dengan:

$$FAMINV = \frac{Direktur\ Keluarga}{Total\ Direktur} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dengan perhitungan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris.

$$DKI = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Umur perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Variabel umur (*age*) diukur menggunakan selisih tahun yang diamati dalam penelitian ini dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut.

$$Age = \text{tahun pengamatan} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

MODEL PENELITIAN

Untuk menjawab hipotesis penelitian, maka digunakan persamaan regresi dengan alat analisis SPSS sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 FI + \beta_3 KA + \beta_4 DKI + \beta_5 SIZE + \beta_6 AGE + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	= Kinerja (ROA)
α	= Konstanta
FO	= <i>Family Ownership</i>
FI	= <i>Family Involvement</i>
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
SIZE	= Ukuran Perusahaan
AGE	= Umur Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2006). Pengujian asumsi klasik dan hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian diringkas pada Tabel 1

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FamilyOwnership	410	.0000	.9800	.472808	.2654770
FamilyInvolvement	410	.00	1.00	.3318	.20778
KomiteAudit	410	0	4	2.52	1.106
KomisarisIndependen	410	.0000	.8000	.372250	.1352553
Size	410	24.00	33.95	28.3515	1.81701
Age	410	1	73	31.70	11.441
ROA	410	-19.10	41.60	4.8566	6.56890
Valid N (listwise)	410				

Sumber : Hasil olah data, 2016

Rata-rata variabel *family ownership* sebesar 47.28%, *family involvement* sebesar 33.18%, komite audit sebesar 2.52 atau sebesar 3, komisaris independen sebesar 37,22%, *size* sebesar 28.3515, *age* sebesar 31.70 dan ROA sebesar 4.8566 Hal ini berarti pengaruh *family ownership*, *family involvement*, komite audit, komisaris independen pada perusahaan keluarga di Indonesia cukup besar, sedangkan variabel kontrol *size* dan *age* menunjukkan rata-rata ukuran dan umur perusahaan sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Normal P-Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas berada disekitar garis diagonal. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa data penelitian menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang khas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat diketahui melalui pengujian *Durbin Watson*. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi jika berada pada rentang d_u sampai $(4 - d_u)$. Pada tingkat kesalahan 0.05 diperoleh nilai d_u sebesar 1.66. Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah 1.66 sampai dengan 2.34. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada diantara nilai 1.66 s.d 2.34, yaitu sebesar 2.228 yang artinya dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipoetsis

a. Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.199	5.65360	2.228

a. Predictors: (Constant), Age, FamilyInvolvement, KomiteAudit, FamilyOwnership, KomisarisiIndependen, Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2016

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0.199. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 19.9% besarnya kinerja perusahaan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 dipengaruhi oleh keenam variabel bebas yang terdiri dari variabel *family ownership*, *family involvement*, komisarisi independen, dan komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*). Sedangkan sisanya sebesar 80.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Uji Statistik t

Tabel 3
Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.656	5.520		-1.568	.118
	FamilyOwnership	3.002	1.262	.121	2.378	.018
	FamilyInvolvement	.339	.166	.164	2.042	.043
	KomiteAudit	.122	.045	.223	3.744	.007
	KomisarisIndependen	-.529	2.569	-.011	-.206	.837
	Size	.478	.202	.132	2.368	.018
	Age	-.038	.029	-.066	-1.328	.185

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas, model regresi berganda untuk kinerja perusahaan (ROA (*Return On Assets*)) atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *family ownership*, *family involvement*, komisaris independen, dan komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -8.656 + 3.002\text{FO} + 0.339\text{FI} + 0.122\text{KA} - 0.529\text{DKI} + 0.478\text{SIZE} - 0.038\text{AGE}$$

Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) mempunyai arah koefisien regresi yang positif terhadap kinerja perusahaan (ROA), hal ini menunjukkan bahwa variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan variabel yaitu komisaris independen serta variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*) mempunyai arah koefisien regresi yang negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen serta variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*) akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel *family ownership* yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3.002 dengan nilai *p-value* sebesar 0.018. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demzetz dan Lehn (1985), bahwa perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besarnya harta yang dimiliki oleh keluarga telah diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut, sehingga mereka akan sangat peduli terhadap masa depan perusahaan dan memiliki motivasi untuk selalu memonitor kinerja perusahaan. Selain itu, alasan yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut yaitu karena keterlibatan kepemilikan keluarga akan menghasilkan tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang baik karena struktur pemegang saham yang berasal dari keluarga dapat mengurangi masalah keagenan.

b. Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel *family involvement* yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.339 dengan nilai *p-value* sebesar 0.043. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anderson & Reeb (2001) yang menyatakan bahwa direktur yang berasal dari anggota keluarga dapat memberikan kinerja yang lebih baik daripada direktur eksternal. Hal ini disebabkan karena direktur yang berasal dari anggota keluarga lebih memahami visi perusahaan sehingga dapat lebih mampu memberikan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut. Dengan karakter tersebut, direktur keluarga dapat memberikan kinerja yang optimal demi kemajuan perusahaan keluarga.

c. Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel komite audit yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.122 dengan nilai *p-value* sebesar 0.007. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan. Sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*, keberadaan komite audit di perusahaan memiliki peran yang besar dalam mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga adanya komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia.

d. Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel dewan komisaris independen yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.529 dengan nilai *p-value* sebesar 0.837. Dikarenakan koefisien regresi bertanda negatif dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hasil penelitian terhadap variabel ini sejalan dengan penelitian Farida *et al.*, (2010) dan Siregar dan Siddharta (2005) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengangkatan dewan komisaris independen hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG di dalam perusahaan. Sehingga peranan komisaris independen dalam menciptakan transparansi belum dapat terlihat oleh kreditur.

e. Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.478 dengan nilai *p-*

value sebesar 0.018. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**.

Alasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah nilai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Perusahaan besar umumnya lebih terdiversifikasi dan mempunyai arus kas yang cenderung stabil, maka kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan besar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan kecil. Sesuai dengan penelitian Jaggi dan Gul (1999) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang kecil akan menurunkan kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki posisi yang kuat dalam memperoleh dana hutang.

f. Hipotesis Keenam (H6)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kontrol umur perusahaan (*age*) yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.038 dengan nilai *p-value* sebesar 0.185. Dikarenakan koefisien regresi bertanda negatif dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Alasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah walaupun umur perusahaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, perusahaan keluarga tidak lagi condong pada investasi yang penuh risiko, tetapi cenderung bermain aman karena mempertahankan aset yang sebagian besar telah mereka investasikan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Smith *et al.*, (1996) dalam Suara Merdeka (2002), yang meneliti pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja. Hasilnya, umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keuntungan saham yang diperdagangkan. Artinya, semakin panjang umur perusahaan dan pengalaman perusahaan, ternyata memiliki kinerja yang beragam, ada yang semakin baik dan ada yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kinerja makin baik.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian *family ownership*, *family involvement*, komite audit dan variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- b. Variabel penelitian komisaris independen dan variabel kontrol umur perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

- a. Peneliti hanya menggunakan data dengan rentang waktu 5 tahun, pengukuran *family control* hanya menggunakan variabel *family ownership*, *family involvement* dan penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel kontrol.
- b. Keterbatasan dalam mengambil variabel pada saat melakukan penelitian. Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti saja, namun juga sangat dimungkinkan oleh beberapa faktor-faktor lain. Dapat dilihat berdasarkan besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) hanya sebesar 19.9% Sisanya sebesar 80.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang sangat dimungkinkan oleh beberapa faktor-faktor lain.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti perlunya untuk mempertimbangkan sektor lain sebagai bahan penelitian, memperluas tahun penelitian, perlunya menambah variabel kontrol yang mungkin lebih berpengaruh seperti *leverage* dan *growth*.
- b. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah periode tahun amatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang supaya hasil yang didapatkan akan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.C., dan D. M. Reeb. 2001. *Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S dan P 500*. Journal of Finance 58 (3): 1301-1328.
- Anderson, R.C., Mansi S.A., dan D.M. Reeb. 2003. *Board Characteristics, Accounting Report Integrity, and the Cost of Debt*. Journal of Accounting and Economics, 37(3), 315-342.
- Arifin, Z. 2003. *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia*. Disertasi Pascasarjana FEUI.
- Astuti, Apri D., Abdul Rahman, dan Sudarno. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7, No. 2 pp. 98-108.
- Bruton, G., D. Ahlstrom, dan J. Wan. 2003. *Turnaround in East Asian firms: Evidence from ethnic overseas Chinese communities*. Strategic Management Journal, 24: 519–540.
- Cucculelli, M. and Micucci, G. 2008. *Family Succession and Firm Performance. Evidence from Italian Companies*. Journal of Corporate Finance, 14(1).
- Farida, Yusriati Nur., Prasetyo, Yuli., dan Herwiyanti, Eliada. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12.
- Giovannini, R. 2010. *Corporate governance, family ownership and performance*. Journal of Management and Governance, 14(2), 145-166.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3: 305– 360.
- Juniarti dan A. A. Sentosa. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)*. Jurnal Akuntansi Keuangan, Vol. 11, No. 2, November, 88-100.
- Kellermanns, F. W., & Eddleston, K. A. 2006. *Corporate Entrepreneurship in Family Firms: A Family Perspective*. Entrepreneurship Theory and Practice 30: 809-830.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, and A. Shleifer. 1998. *Corporate Ownership Around The World*. Journal of Finance 54: 471–518.
- Lee, J. 2006. *Family Firm Performance : Further Evidence*. Family Business Review, 19(2), 103-114.

- Liany, Gunawan & Juniarti. 2014. *Pengaruh Family Control, Firm Risk, Size, dan Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi*. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra, Vol 2, No. 1.
- Lubatkin, M. H., W. S. Schulze, Y. Ling, dan R. N. Dino. 2005. *Commentary: The effects of parental altruism on the governance of family-managed firms*. Journal of Organizational Behavior, 26: 313–330.
- Memon, F., Bhutto, A., dan Abbas, G. 2012. *Capital Structure and firm's performance: A case of Textile sector Pakistan*. Asian Journal of Business and Management Science, 9(1), 9-15.
- Pathan, S., M. Skully dan J. Wickramanayake. 2007. *Board Size, Independence and Performance: An Analysis of Thai Banks*. Asia-Pacific Financial Markets 14(3): 211– 227.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2014. *Analisis Perbedaan Dividen pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ultimat*. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sekaredi, Sawitri dan Agustinus S.W. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Shleifer, A & R. Vishny. 1986. *Large Shareholders and Corporate Control*. Journal of Political Economics 95, June, 461-488.
- Thavikulwat, P. 2004. *Determining The Value of a Firm*. *Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, Vol.31, 210-215.
- Villalonga, B., Amit, R., 2006, *How do family ownership, control, and management affect firm value?*. Journal of Financial Economics (forthcoming).